

Mengimplementasikan Nilai Kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rizki Dian Lestari^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Kejuruan Widya Dharma Turen, Indonesia

¹ dianrizki567@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 November 2020

Revised: 12 Desember 2020

Accepted: 1 Januari 2021

Kata-kata kunci:

Nilai Kepahlawanan;

Ki Hajar Dewantara;

Proses Pembelajaran;

Bahasa Indonesia.

Keywords:

Heroic Values;

Ki Hajar Dewantara;

Learning Process;

Indonesia Language.

: ABSTRAK

Ki Hajar Dewantara merupakan salah satu tokoh pendidikan Indonesia yang mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Filosofi pendidikannya menekankan pentingnya pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara sebagai metode pengumpulan data. Partisipan penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang telah menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Para guru yang menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya melihat adanya perubahan positif pada perilaku siswanya, seperti menjadi lebih hormat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya untuk memasukkan nilai-nilai kepahlawanan seperti patriotisme, kejujuran, dan tanggung jawab ke dalam pembelajarannya.

ABSTRACT

Implementing Ki Hajar Dewantara's Heroic Values in the Class X Indonesian Language Learning Process Ki Hajar Dewantara is a prominent figure in Indonesian education who has contributed significantly to the development of education in Indonesia. His educational philosophy emphasizes the importance of character education and the application of heroic values in education. The aim of this research is to determine the implementation of heroic values in Indonesian language learning based on the philosophy of Ki Hajar Dewantara. This research is qualitative research uses observation and interviews as data collection methods. The research participants are Indonesian language teachers who have applied Ki Hajar Dewantara's philosophy in their teaching. The results show that the application of heroic values in Indonesian language learning based on the philosophy of Ki Hajar Dewantara can improve students' character education. Teachers who apply Ki Hajar Dewantara's philosophy in their teaching see positive changes in their students' behavior, such as becoming more respectful, responsible and caring towards others. Based on the results of this research, it is recommended that Indonesian language teachers apply Ki Hajar Dewantara's philosophy in their teaching to incorporate heroic values such as patriotism, honesty and responsibility into their learning.

Copyright © 2021 (Rizki Dian Lestari). All Right Reserved

How to Cite : Lestari, R. D. (2021). Mengimplementasikan Nilai Kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia . *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 30–37. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/pedagogi/article/view/1818>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Di Indonesia, lanskap pendidikan telah dibentuk oleh pengaruh sejarah dan kolonial (Weber., Kreisel, & Faust, 2020; Saddam, Mubin, & SW, 2020). Sistem pendidikan di Indonesia telah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi aksesibilitas dan kualitas pembelajaran (Napitupulu, R. M. (2020). Salah satu permasalahan utama adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan, yang menjadi hambatan bagi sebagian besar masyarakat. Terbatasnya kesempatan pendidikan bagi penduduk asli Indonesia menjadi masalah serius, di mana beberapa kelompok masyarakat kurang mendapatkan akses yang sama terhadap fasilitas pendidikan.

Selain itu, warisan sistem pendidikan kolonial Belanda juga masih memberikan dampak negatif. Sistem tersebut telah membatasi cakupan pendidikan hanya pada kalangan kolonial Belanda dan bangsawan Jawa, meninggalkan sebagian besar masyarakat Indonesia dengan akses terbatas terhadap pendidikan (Sachari, A. (2007). Disparitas ini menciptakan divisi sosial yang mempengaruhi perkembangan intelektual dan ekonomi masyarakat.

Tidak hanya itu, kurangnya penekanan pada pendidikan karakter dan nilai-nilai lokal dalam kurikulum juga menjadi perhatian penting (Julaeha, 2019 & Hude, 2019). Pendidikan tidak hanya seharusnya memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga membentuk karakter dan memperkaya identitas budaya. Kurangnya penekanan ini dapat mengakibatkan hilangnya nilai-nilai lokal dan tradisional dalam pembentukan generasi penerus.

Untuk mengatasi tantangan ini, perlu dilakukan reformasi pendidikan yang holistik. Langkah-langkah tersebut mencakup peningkatan aksesibilitas pendidikan, penyesuaian kurikulum untuk mencakup nilai-nilai lokal, dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pendidikan yang lebih merata. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat menjadi lebih inklusif, berkeadilan, dan menghasilkan generasi yang kuat secara intelektual dan moral.

Pendekatan tradisional yang masih mendominasi sistem pendidikan Indonesia telah menjadi subjek kritik yang signifikan. Sistem yang berpusat pada peran guru cenderung membatasi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketergantungan pada metode pengajaran satu arah dapat menghambat kreativitas dan inisiatif siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Dalam konteks ini, perlunya transformasi menuju pendekatan yang lebih inklusif dan berbasis siswa menjadi semakin mendesak.

Selain itu, perhatian terhadap pengembangan karakter dan nilai-nilai moral juga menjadi sorotan dalam evaluasi sistem pendidikan. Keterbatasan fokus pada aspek akademis tanpa memadukan unsur-unsur pendidikan karakter dapat membentuk generasi yang kurang memiliki keterampilan sosial dan etika. Kritik terhadap kurangnya penekanan pada pengembangan kepribadian dan etika di dalam kurikulum menunjukkan perlunya perubahan paradigma untuk memberikan pendidikan yang lebih holistik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan rekan-rekan pada tahun 2021, kelemahan dalam pendekatan pendidikan tradisional dan kurangnya penekanan pada pengembangan karakter telah diidentifikasi sebagai permasalahan serius dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, reformasi yang mendalam diperlukan untuk menghadapi tantangan ini, yang melibatkan restrukturisasi kurikulum, pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif, dan penanaman nilai-nilai karakter dalam seluruh proses pendidikan. Selain itu, pendekatan tradisional yang berpusat pada guru dan terbatasnya fokus pada pengembangan karakter telah diidentifikasi sebagai permasalahan dalam sistem pendidikan Indonesia (Dewi, dkk., 2021).

Dalam rangka mewujudkan perubahan positif dalam pendidikan Indonesia, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat penting. Dukungan luas dari berbagai pihak

dapat mempercepat proses transformasi sistem pendidikan menuju model yang lebih inklusif, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter holistik siswa.

Urgensi penelitian ini lebih untuk adanya upaya untuk mengkaji implementasi nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Situasi tersebut bermula dari kebutuhan untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut di atas dan mendorong sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkarakter, dan relevan secara budaya. Filosofi Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan karakter, kesetaraan sosial, dan pengembangan kemandirian belajar, yang merupakan aspek krusial bagi pengembangan peserta didik secara holistik (Musanna, 2017; Supala, Handayani, & Rifai, 2020). Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan nilai-nilai kepahlawanannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat berkontribusi dalam mengatasi tantangan pendidikan yang ada dan menumbuhkan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berbasis nilai.

Tiga artikel penelitian tentang Penerapan Nilai Kepahlawanan pada Ki Hajar Dewantara, pertama, "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan di Indonesia". Kedua, "Paradigma Pendidikan untuk Kebahagiaan: Analisis Filosofis Ki Hajar Dewantara." Ketiga, "Implementasi Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Implementasi Karakter Siswa Kelas IV SD". Artikel penelitian ini memberikan wawasan tentang konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara, relevansinya dengan sistem pendidikan Indonesia, dan implementasi nilai-nilainya dalam pengembangan karakter siswa. Mereka menawarkan perspektif berharga mengenai penerapan praktis filosofi Dewantara dalam konteks pendidikan Indonesia, menyoroti potensi dampaknya terhadap pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Dengan mengatasi tantangan pendidikan, mengedepankan pendidikan karakter, dan menerapkan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi pada kemajuan sistem pendidikan yang lebih inklusif, fokus pada karakter, dan relevan secara budaya di Indonesia (Irawati, Iqbal, Hasanah, & Arifin, 2022).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Partisipan penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia yang telah menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya. Lokus penelitian bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan Widya Dharma Turen, Kabupaten Malang. Teknik analisis data dilakukan dengan pembacaan teks dalam buku pelajaran bahasa Indonesia Kelas X, dan dengan mengkategorisasikan dan menginterpretasikan nilai-nilai kepahlawanan dalam proses pembelajaran.

Hasil dan pembahasan

Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di Indonesia. Ia mendirikan sekolah Taman Siswa pada tahun 1922. Sekolah Taman Siswa memberikan pendidikan bagi penduduk asli Indonesia, padahal sebelumnya pendidikan hanya terbatas pada penjajahan Belanda dan bangsawan Jawa. Ki Hajar Dewantara mengembangkan filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya menanamkan kearifan dan nilai-nilai lokal yang sering diabaikan oleh sekolah-sekolah kolonial.

Pandangan pendidikannya menekankan pada pengembangan karakter dan kemandirian belajar, sebuah konsep yang masih relevan hingga saat ini. Mengadvokasi pendidikan untuk semua: Ki Hajar Dewantara percaya bahwa pendidikan harus dimungkinkan dan tersedia bagi semua orang, tanpa memandang jenis kelamin, ras, etnis, budaya, agama, status ekonomi dan sosial. Ia berpendapat bahwa pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan bersama, kebebasan manusia, dan hak untuk

mencari pengetahuan. Ki Hajar Dewantara mengadvokasi kesetaraan sosial dengan menghapuskan gelar Jawa Raden Mas untuk mendukung kesetaraan sosial dan mengubah namanya menjadi Ki Hajar Dewantara untuk melambangkan dedikasinya menjadi pendidik bagi semua orang.

Ia menjabat Menteri Pendidikan Nasional pada kabinet pertama Republik Indonesia tahun 1950-an, Ki Hajar Dewantara diangkat menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kontribusi Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan dan kemerdekaan Indonesia sangat besar. Beliau dianggap sebagai salah satu tokoh paling penting dalam sejarah Indonesia, dan filosofi pendidikannya terus menginspirasi para pendidik dan pemimpin dalam upaya mereka mewujudkan praktik pendidikan yang inklusif dan memberdayakan (Gultom, 2023).

Perjuangan dan pengabdian terhadap kepentingan bangsa. Ki Hajar Dewantara adalah seorang aktivis terkemuka gerakan Kemerdekaan Indonesia, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kepentingan dan kemerdekaan bangsa. Keberanian dan ketangguhan menghadapi kesulitan. Meski menghadapi hukuman penjara dan pengasingan akibat perjuangannya melawan kolonialisme. Ki Hajar Dewantara tetap memperjuangkan pendidikan sebagai sarana kemandirian dan pemberdayaan. Komitmen terhadap pendidikan untuk semua. Ki Hajar Dewantara meyakini aksesibilitas pendidikan bagi semua orang, apapun latar belakangnya, dan mengadvokasi nilai-nilai kemanusiaan bersama, kebebasan manusia, dan hak untuk mencari ilmu pengetahuan. Dewantara menunjukkan komitmennya terhadap kesetaraan sosial dengan menghapuskan gelar Jawa Raden Mas untuk mendukung kesetaraan sosial dan mengubah namanya menjadi Ki Hajar Dewantara untuk melambangkan dedikasinya menjadi pendidik bagi semua orang. Kepemimpinan dan inovasi dalam pendidikan dilaksanakan dalam proses pembelajaran (Cendekia, dkk., 2023).

Peran kepeloporan Ki Hajar Dewantara dalam pengembangan pendidikan di tanah jajahan Indonesia, khususnya melalui pendirian sekolah Taman Siswa, menunjukkan kepemimpinan dan pendekatan inovatifnya terhadap pendidikan (Apriliyanti, Hanurawan, & Sobri, 2020). Nilai-nilai kepahlawanan ini mempunyai dampak jangka panjang terhadap pendidikan Indonesia dan terus menginspirasi para pendidik dan pemimpin dalam mewujudkan praktik pendidikan yang inklusif dan memberdayakan. Berdasarkan informasi yang diberikan, nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara meliputi komitmen terhadap bangsa, ketahanan dalam menghadapi kesulitan, dedikasi terhadap pendidikan untuk semua, menjunjung kesetaraan sosial, serta kepemimpinan dan inovasi dalam pendidikan (Latif, 2020; Ikmal, 2021).

Implementasi nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dievaluasi melalui berbagai metode, antara lain: observasi: Guru dapat mengamati perilaku dan sikap siswa terhadap penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Darmansyah, D. (2014). Hal ini dapat mencakup mengamati bagaimana siswa berinteraksi satu sama lain, bagaimana mereka menanggapi kegiatan pembelajaran yang berbeda, dan bagaimana mereka menunjukkan nilai-nilai patriotisme, kejujuran, dan tanggung jawab. Pertama, umpan balik siswa. Guru dapat mengumpulkan umpan balik dari siswanya tentang penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Umpan balik tersebut dapat digunakan untuk menilai efektivitas penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Selain itu, umpan balik siswa dapat memberikan wawasan berharga mengenai dampak penerapan nilai-nilai kepahlawanan terhadap pengembangan karakter siswa dan kemampuan mereka menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memasukkan umpan balik siswa ke dalam proses evaluasi, guru dapat memastikan bahwa penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berpusat pada siswa dan responsif terhadap kebutuhan dan sudut pandang siswa.

Tabel 1. Implementasi Nilai-Nilai Kepahlawanan dalam Struktur Teks Biografi

No.	Struktur Teks Biografi	Nilai-Nilai Yang diimplementasikan dalam Pelajaran Bahasa Indonesia	No Paragraf	Alasan
1.	Orientasi	Kesederhanaan Pantang menyerah	1-2	Berisi pengenalan Ki Hadjar Dewantara secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, serta riwayat pendidikan
2.	Peristiwa/Masalah yang Penting	Tanggung jawab Keberanian	3-6	Berisi permasalahan hidup atau kejadian penting/ peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pasca kemerdekaan.
3.	Reorientasi	Religius Mandiri Gotong-Royong	7-10	Tahap ini adalah bagian penutup atau simpulan. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara.

Berdasarkan sumber yang tersedia, tabel di atas merangkum nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Nilai-nilai tersebut antara lain kesederhanaan, pantang menyerah, tanggung jawab, keberanian, religius, mandiri, gotong royong. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk pengembangan siswa secara holistik dan dapat dimasukkan ke dalam pelajaran Bahasa Indonesia terutama melalui proses struktur teks biografi untuk meningkatkan pendidikan karakter (Farhanah, & Safi'i, 2021).

Proses kerja struktur teks biografi umumnya meliputi tiga tahapan sebagai berikut: pertama, orientasi yaitu dengan memperkenalkan tokoh yang menjadi subjek biografi, dalam hal ini Ki Hajar Dewantara, serta memberikan latar belakang kehidupannya. Kehidupan awal menjelaskan tentang kehidupan awal Ki Hajar Dewantara, termasuk latar belakang keluarga, pendidikan, dan pengalaman yang membentuk karakternya. Kedua, peristiwa atau masalah yang penting terkait dengan permasalahan hidup atau kejadian penting/ peristiwa yang pernah dialami oleh Ki Hadjar Dewantara, seperti kiprahnya sebagai jurnalis, pengasingannya, pergerakan politiknya, dan kiprah pasca kemerdekaan. Poin penting dalam proses ini ada pada proses perjuangannya. Upaya untuk menyoroti perjuangan dan kontribusi Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan, termasuk pencapaian-pencapaian penting dan nilai-nilai yang diusungnya.

Pengaruh Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan dan masyarakat, serta warisan-nilai-nilai yang ditinggalkannya. Dalam konteks implementasi nilai-nilai kepahlawanan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, struktur teks biografi dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara kepada siswa. Ada upaya untuk menggambarkan perjuangan dan kontribusi Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan, yang mencerminkan nilai-nilai kepahlawanan (Musanna, 2017).

Tahap ketiga, tahap ini adalah bagian penutup atau simpulan. Berisi mengenai pandangan dan pemikiran penulis terhadap sosok Ki Hadjar Dewantara. Konteks ini menyoroti pengaruh dan warisan

Ki Hajar Dewantara terhadap pendidikan dan masyarakat, yang dapat menginspirasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, struktur teks biografi dapat menjadi alat yang kuat dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, memungkinkan siswa untuk memahami, menghargai, dan mengadopsi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang relevan dan bermakna (Ainia, 2020).

Pentingnya evaluasi dalam pendidikan, terutama dalam konteks penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tidak dapat diabaikan. Guru perlu aktif menggali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, termasuk mengajukan pertanyaan tentang bagaimana siswa memahami dan merasakan nilai-nilai tersebut serta bagaimana mereka berpikir nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian tidak hanya seharusnya mengevaluasi pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata.

Dalam konteks penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait penerapan nilai-nilai kepahlawanan, peran guru sebagai penilai sangat penting. Istiningsih dan Dharma (2021), menyoroti pentingnya penilaian dalam mengukur hasil belajar siswa terkait penerapan nilai-nilai tertentu. Penilaian harus mencakup evaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai, kemampuan mereka dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi kehidupan nyata, dan kinerja akademis secara keseluruhan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Evaluasi seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pengembangan karakter siswa. Implementasi nilai-nilai Ki Hajar Dewantara diharapkan dapat menciptakan perubahan positif pada perilaku siswa, seperti menjadi lebih hormat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Oleh karena itu, metode evaluasi harus dirancang untuk mencerminkan aspek-aspek ini, memberikan umpan balik yang bermakna kepada guru dan siswa.

Dalam merancang metode evaluasi, perlu dipastikan bahwa evaluasi tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai yang ditekankan. Hal ini akan memastikan bahwa proses penilaian tidak hanya mengukur pemahaman akademis siswa, tetapi juga memberikan gambaran yang lengkap tentang perkembangan karakter dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi menjadi instrumen penting dalam mendukung implementasi filosofi pendidikan yang holistik.

Hal ini dapat mencakup bertanya kepada siswa tentang pemahaman mereka terhadap/ nilai-nilai yang diajarkan, bagaimana perasaan mereka terhadap pelajaran tersebut, dan bagaimana menurut mereka nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian, guru dapat menilai hasil belajar siswa terkait penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Istingih, & Dharma, 2021). Hal ini dapat mencakup menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai yang diajarkan, kemampuan mereka untuk menerapkan nilai-nilai dalam situasi kehidupan nyata, dan kinerja akademis mereka secara keseluruhan dalam Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan, evaluasi penerapan nilai-nilai Ki Hajar Dewantara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya fokus pada pengembangan pendidikan karakter siswa dan kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Para guru yang menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya melihat adanya perubahan positif pada perilaku siswanya, seperti menjadi lebih hormat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Metode evaluasi harus selaras dengan tujuan pembelajaran dan nilai-nilai yang diajarkan, dan harus dirancang untuk memberikan umpan balik yang bermakna bagi guru dan siswa.

Simpulan

Upaya untuk mengimplementasikan nilai Kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepahlawanan dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan filosofi Ki Hajar Dewantara dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa. Para guru yang menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya melihat adanya perubahan positif pada perilaku siswanya, seperti menjadi lebih hormat, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain. Nilai-nilai kepahlawanan Ki Hajar Dewantara dalam proses pembelajaran berada dalam struktur teks biografi umumnya meliputi tiga tahapan sebagai berikut: orientasi, peristiwa atau masalah yang penting, dan reorientasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia menerapkan filosofi Ki Hajar Dewantara dalam pengajarannya untuk memasukkan nilai-nilai kepahlawanan seperti patriotisme, kejujuran, dan tanggung jawab ke dalam pembelajarannya.

Referensi

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka belajar dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara dan relevansinya bagi pengembangan pendidikan karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2020). Sistem among dalam penerapan nilai-nilai luhur pendidikan karakter ki hadjar dewantara. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1048-1055.
- Cendekia, C. A., Dhariyanti, D., Barlanti, K. N. Q., Primasari, F. A., Utomo, A. P. Y., & Nurmalisa, D. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Biografi dalam Buku Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X Kurikulum Merdeka. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(1), 140-157.
- Darmansyah, D. (2014). Teknik penilaian sikap spritual dan sosial dalam pendidikan karakter di sekolah dasar 08 Surau Gadang Nanggalo. *Al-Ta Lim Journal*, 21(1), 10-17.
- Dewi, A. K., Manurung, H., Agus Yulistiyono, S. E., Ariningsih, K. A., Wulandari, R. W., Rif'an, A., & Harahap, E. (2021). Strategi dan pendekatan pembelajaran di era milenial. EDU PUBLISHER.
- Farhanah, N., & Safi'i, I. (2021). Analisis nilai keteladanan dalam teks biografi pada BSE bahasa Indonesia kelas X SMA tahun pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 425-433.
- Gultom, A. F. (2020). Konsumtivisme masyarakat satu dimensi dalam optik herbert marcuse. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 2(1), 17-30.
- Gultom, Andri, "Pendidik Hebat dan Kesaksian yang Melampauinya," Researchgate, 2023<https://www.researchgate.net/publication/370398013_Pendidik_Hebat_dan_Kesaksian_yang_Melampauinya>
- Hikmasari, D. N., Susanto, H., & Syam, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona dan Ki Hajar Dewantara. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 6(1), 19-31.
- Hude, D., Febrianti, N. A., & Cece, C. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta). *Alim*, 1(2), 335-352.
- Ikmal, H. (2021). Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire. Nawa Litera Publishing.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25-42.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Latif, Y. (2020). Pendidikan yang berkebudayaan. Gramedia Pustaka Utama.
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133.
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23-33.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan ki hajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3), 177-187.

- Sachari, A. (2007). *Budaya Visual Indonesia: membaca makna perkembangan gaya visual karya desain di Indonesia abad ke-20*. Erlangga.
- Saddam, S., Mubin, I., & SW, D. E. M. (2020). Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Dari Masyarakat Majemuk Ke Masyarakat Multikultural. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 136-145.
- Weber, R., Kreisel, W., & Faust, H. (2020). Intervensi “Kebijakan Etis” Kolonial Pada Lanskap Budaya Sulawesi Tengah. *Lobo: Annals of Sulawesi Research*, 4(1).